

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi *teaching factory* dalam pengembangan model manajemen pelatihan mahasiswa Diploma Tiga Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Desain *teaching factory* dalam pengembangan model manajemen pelatihan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dikaji secara teori maka manual desain *teaching factory* terbentuk dari perencanaan yang tersusun secara sistematis. Diawali dengan analisis kebutuhan untuk menentukan perencanaan yang akan dilakukan dalam manajemen pelatihan. Analisis kebutuhan di mulai dari mengetahui jenis pelatihan yang terdapat dalam pembelajaran *teaching factory* yang sudah tergabung dengan mata kuliah atau mata diklat menjadi suatu proses pembelajaran, namun belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Aspek sumber daya manusia memiliki peran yang penting mencakup standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan merupakan aplikasi dari kurikulum dan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang menguasai kompetensi kejuruan dan memiliki minat atau bakat. Pendidik memiliki kualifikasi akademis yang baik, pengalaman di industri, dan komitmen. Selanjutnya, media untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam *teaching factory* berupa produk yang sesuai dengan kompetensi keahlian. Penggunaan sarana dan prasarana sudah dapat dimaksimalkan untuk menjalankan produksi.

Produksi dijalankan setelah prodimendapatkan permintaan produksi dan dilakukan sesuai prosedur kerja yang ditetapkan. Produk yang sudah selesai, diinformasikan dan dipasarkan langsung ke konsumen dengan mengadakan sosialisasi mengenai penggunaan, pemasangan, dan perawatan produk.

2. Manual desain *teaching factory* dalam pengembangan model manajemen pelatihan terdiri dari petunjuk-petunjuk praktis tentang *teaching factory* yang digunakan oleh mahasiswa diploma tiga teknik mesin sebagai acuan untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan permintaan dunia usaha/dunia industri. Langkah tersebut meliputi 1) melaksanakan proses Melaksanakan pembelajaran dan pelatihan dengan membentuk manual desain sebagai bahan pedoamn dalam melaksanakan *teaching factory* dan membantu mahasiswa mengahntarkannya proses pembelajaran *teaching factory* untuk memnetukan produk yang akan di buat dengan memperhatikan kompetensi dan produk tersebit sebaiknya dibutuhkan oleh industri ataua masyarakat pengguna lainnya. 2) Mengikuti alur *teaching factory* yang telah ada . 3) Melakukan kerjasama dengan industri kerjasama dilakukan untuk menghadirkan pembelajaran yang sesungguhnya dengan dunia usaha dan dunia industri sehingga pembelajaran dan pelatihan tidak hanya menoton saja.
3. Pengendalian mutu dan tindak lanjut *teaching factory* dalam pengembangan model manajemen pelatihan belum dilakukan secara berkelanjutan. Namun sebagai tolak ukur pelaksanaan *teaching factory* meliputi pencapaian target, waktu penyelesaian produk, dan kepuasan konsumen. Seperti yang dipertegas dengan hasil wawancara, maka Evaluasi program di *workshop teaching factory* teknik mesin melibatkan semua pihak pengelola, baik prodi, ketua

laboratorium, dosen, mahasiswa, lembaga penjaminan mutu, lembaga sertifikasi profesi dan pihak dunia usaha/dunia industri. Evaluasi digunakan untuk membuat perencanaan selanjutnya. Adanya evaluasi yang merupakan kelanjutan dari siklus perencanaan dan pelaksanaan maka di tahun mendatang perencanaan akan menjadi lebih baik, demikian pula dengan pelaksanaannya.

5.2 Implikasi

Hasil pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan terhadap implementasi *teaching factory* dalam pengembangan model manajemen pelatihan mahasiswa Diploma Tiga Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dapat diketahui bahwa manajemen pelatihan menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan *teaching factory* masuk dalam kategori yang sudah baik. Semua telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh prodi. Meskipun secara keseluruhan dapat dikatakan dalam kategori yang baik tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek tertentu. Aspek tersebut adalah dalam hal pemasaran, dimana pemasaran adalah salah satu aspek untuk menunjang berkembangnya unit usaha bengkel masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Untuk itu akan lebih baik juga dilakukan evaluasi atau perbaikan pada aspek pemasaran ini sehingga nantinya dapat dilaksanakan lebih baik. Pemasaran yang dilakukan secara maksimal tentunya akan sangat berpengaruh pada berkembangnya unit produksi. Ketika unit usaha bengkel *teaching factory* berkembang menjadi lebih baik maka semuanya akan

menjadi lebih baik guna mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, terutama yang terkait dengan sikap bertanggung jawab, kemampuan mahasiswa bekerja sendiri dan bekerjasama dengan tim, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, motivasi mahasiswa untuk bekerja dan pengetahuan mahasiswa terkait bidang pekerjaannya. Mengingat kesiapan kerja penting bagi mahasiswa dalam mencari pekerjaan nantinya. Sehingga yang menjadi tujuan utama pembelajaran *teaching factory* untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dapat tercapai.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan paparan implikasi, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi berupa saran untuk berbagai pihak, di antaranya :

1. Prodi perlu memenuhi sarana dan prasarana, pendanaan, sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *teaching factory* sehingga dalam pelaksanaannya dapat berkembang lebih baik. Selain itu harus ada model manajemen yang terbaru dalam pengembangan model pembelajaran dan pelatihan. Dari kompetensi dosen diharapkan dibekali dengan pengalaman industry dan pelatihan sehingga kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh dosen dapat di salurkan keilmuannya kepada mahasiswa pada proses pembelajaran.
2. perlu adanya komunikasi yang lebih baik dengan industry terkait pelaksanaan *teaching factory*. Sehingga dapat memperbanyak dan memperluas kerjasama dengan industry, sehingga pelaksanaan *teaching factory* kan benar-benar dapat dikondisikan seperti kondisi yang nyata 3

sesuai duni industry pada umumnya selain itu perlu diadakan pembuatan MoU dengan industry mitra agar keberlanjutan kerjasama dapat terjalin dengan baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY